



Perancangan Rumah Sakit Jiwa Kelas B di kota Medan Dengan Tema Arsitektur Perilaku

Design of Class B Mental Hospital in Medan City with The of Behavioral Architecture

Syarifuddin Qadri, Neneng Yulia Barky* & Yunita Syafitri Rambe*

Program Studi Arsitektur, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rancangan Rumah Sakit Jiwa dengan fasilitas yang layak untuk mendukung penyembuhan pasien gangguan jiwa, khususnya skizofrenia. Penelitian ini menggunakan data primer dari survei lapangan dan data sekunder dari literatur. Pemilihan lokasi berbasis kriteria tata ruang, aksesibilitas, dan kondisi lingkungan, dengan analisis perencanaan, situs, dan desain. Metode deskriptif memastikan rancangan mendukung pemulihan pasien secara holistik serta relevan secara sosial dan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini merancang Rumah Sakit Jiwa Kelas B di Medan Petisah, lokasi strategis di pusat perdagangan dan kesehatan Kota Medan, dengan luas $\pm 20.000 \text{ m}^2$. Konsep perancangan mencakup pengelolaan matahari, hujan, angin, dan vegetasi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Penanganan kebisingan dilakukan melalui penempatan bangunan yang strategis dan elemen peredam. Sistem sirkulasi manusia dan kendaraan dirancang aman dan efisien, dengan lahan parkir memadai. Bangunan menggunakan struktur beton bertulang dengan zona fungsi yang jelas untuk mendukung aktivitas.

Kata Kunci: Perancangan; Rumah Sakit Jiwa Kelas B; Arsitektur Perilaku.

Abstract

This study aims to analyze the design of Mental Hospitals with appropriate facilities to support the healing of patients with mental disorders, especially schizophrenia. This study uses primary data from field surveys and secondary data from literature. Location selection is based on criteria of spatial planning, accessibility, and environmental conditions, with planning, site, and design analysis. The descriptive method ensures that the design supports the patient's recovery in a holistic manner as well as socially and technically relevant. The results of the study show that this study designed a Class B Mental Hospital in Medan Petisah, a strategic location in the trade and health center of Medan City, with an area of $\pm 20,000 \text{ m}^2$. The design concept includes the management of sun, rain, wind, and vegetation to create a comfortable and healthy environment. Noise handling is carried out through strategic building placement and damping elements. The circulation system of people and vehicles is designed to be safe and efficient, with adequate parking space. The building uses a reinforced concrete structure with clear functional zones to support activities.

Keywords: Design; Class B Mental Hospital; Behavioral Hospital.

How to Cite: Qadri, S., Barky, N, Y., & Rambe, Y, S. (2024). Perancangan Rumah Sakit Jiwa Kelas B Di kota Medan Dengan Tema Arsitektur Perilaku. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Arsitektur*, 3(2): 50-58,

*E-mail: neneng@staff.uma.ac.id

ISSN 2830-3911 (Online)



PENDAHULUAN

Gangguan skizofrenia adalah salah satu penyakit mental serius yang memengaruhi cara berpikir, merasa, dan berperilaku seseorang [1], [2]. Kondisi ini sering kali dimulai dengan keluhan khas seperti halusinasi dan waham kejaran, termasuk pengalaman mendengar suara-suara yang terasa nyata, seperti suara pikiran sendiri yang diucapkan keras atau percakapan imajiner yang melibatkan diri penderita sebagai subjek [3], [4]. Akibat gangguan ini, banyak penderita yang mengalami stigma sosial dan dikucilkan oleh keluarga serta lingkungan. Tidak jarang mereka dipasung atau bahkan dibuang ke jalan, sehingga hidup menggelandang tanpa tujuan jelas dan kehilangan identitas diri [5]–[7]. Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan mental, khususnya di Kota Medan.

Rumah sakit jiwa secara umum merupakan institusi yang menyediakan layanan kesehatan profesional khusus untuk penyandang gangguan mental [8]–[10]. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 989/Menkes/Per/11/1992, rumah sakit di Indonesia diklasifikasikan menjadi beberapa tipe: A, B, C, D, dan E [11], [12]. Rumah Sakit Kelas A memberikan pelayanan spesialis dan subspecialis secara luas, sedangkan Rumah Sakit Kelas B memberikan pelayanan spesialis dan subspecialis secara terbatas [13]–[15]. Sementara itu, Rumah Sakit Kelas E merupakan rumah sakit khusus yang hanya menyediakan satu jenis pelayanan medis tertentu, seperti rumah sakit jiwa [16]–[18]. Rumah Sakit Jiwa Kelas B yang direncanakan ini diharapkan mampu memberikan pelayanan medis spesialis dan subspecialis dalam batasan tertentu dengan fokus utama pada gangguan mental serius seperti skizofrenia.

Tema Arsitektur Perilaku dipilih sebagai pendekatan utama dalam perancangan ini untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan adaptif terhadap kebutuhan pasien gangguan jiwa. Dalam konteks rumah sakit jiwa, tema ini bertujuan untuk mengurangi potensi tindakan negatif pasien dengan menyediakan ruang yang mendukung interaksi sosial yang sehat, sekaligus meminimalkan risiko bahaya. Elemen-elemen desain yang akan diterapkan meliputi tata letak ruang yang memfasilitasi pengawasan, pencahayaan alami yang optimal untuk menciptakan suasana nyaman, serta penggunaan material dan warna yang menenangkan. Konsep ini juga memperhatikan hubungan antara ruang dalam dan luar, sehingga pasien tetap dapat merasakan kedekatan dengan alam tanpa mengorbankan aspek keamanan.

Kota Medan saat ini memiliki beberapa fasilitas rumah sakit jiwa, salah satunya adalah Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof. Dr. M. Ildrem, yang merupakan rumah sakit tipe A terbesar di daerah tersebut. Namun, meskipun telah tersedia, kapasitas rumah sakit jiwa dan panti rehabilitasi di Medan masih sangat terbatas dibandingkan dengan kebutuhan yang terus meningkat. Keterbatasan ini menyebabkan banyak pasien gangguan jiwa tidak mendapatkan perawatan yang memadai, sehingga mengakibatkan penanganan yang kurang optimal terhadap mereka. Selain itu, fasilitas perawatan yang ada juga sering menghadapi tantangan seperti tindakan negatif dari pasien, termasuk risiko melukai diri sendiri atau orang lain, serta upaya melarikan diri. Oleh karena itu, kebutuhan akan rumah sakit jiwa dengan rancangan yang lebih manusiawi dan berfokus pada perilaku pasien menjadi sangat mendesak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dirancang sebuah konsep pembangunan Rumah Sakit Jiwa Kelas B di Kota Medan dengan mengusung tema Arsitektur Perilaku. Tema ini dipilih karena Arsitektur Perilaku mampu memahami dan mewadahi berbagai perilaku manusia yang kompleks. Menurut Synder dan Catanese [19], arsitektur berwawasan perilaku dirancang untuk merespons kebutuhan emosional dan perasaan manusia dengan menyesuaikan gaya hidup yang ada. Clovis Heimsath [20] juga menjelaskan bahwa Arsitektur Perilaku menitikberatkan pada kesadaran terhadap struktur sosial manusia dan dinamika interaksi mereka dalam ruang tertentu. Dengan pendekatan ini, desain rumah sakit jiwa tidak hanya bertujuan menyediakan fasilitas kesehatan, tetapi juga lingkungan yang mendukung pemulihan pasien secara holistik.

Perancangan Rumah Sakit Jiwa ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan mental di Kota Medan yang terus berkembang. Dengan populasi yang besar, Medan membutuhkan fasilitas kesehatan yang mampu menangani jumlah pasien yang terus meningkat, termasuk penderita gangguan jiwa. Oleh karena itu, rumah sakit ini dirancang dengan kapasitas yang memadai, tidak hanya untuk perawatan tetapi juga untuk rehabilitasi pasien. Hal ini

bertujuan agar pasien dapat kembali berfungsi dalam masyarakat dengan lebih baik setelah menjalani perawatan.

Selain itu, perancangan rumah sakit ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan arsitektur perilaku di Indonesia. Dengan pendekatan yang berfokus pada perilaku manusia, desain ini dapat menjadi model untuk fasilitas serupa di masa depan, baik untuk rumah sakit jiwa maupun jenis institusi lainnya yang membutuhkan perhatian khusus terhadap kebutuhan psikologis pengguna. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang arsitektur, khususnya dalam penerapan tema-tema yang berpusat pada manusia.

Secara keseluruhan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis rancangan Rumah Sakit Jiwa Kelas B di Kota Medan dengan fasilitas yang layak dan mendukung pemulihan pasien gangguan jiwa, terutama penderita skizofrenia. Dengan pendekatan Arsitektur Perilaku, rumah sakit ini diharapkan tidak hanya menjadi tempat perawatan, tetapi juga lingkungan yang ramah, aman, dan mendukung pemulihan pasien secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dalam desain fasilitas kesehatan mental yang mengintegrasikan kebutuhan medis, emosional, dan sosial pasien.

Melalui perancangan ini, diharapkan dapat terwujud rumah sakit jiwa yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyembuhan tetapi juga sebagai ruang yang mendukung martabat dan kualitas hidup pasien. Rumah sakit ini dirancang untuk menjadi institusi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan medis tetapi juga berperan dalam mengurangi stigma sosial terhadap gangguan jiwa. Dengan demikian, keberadaannya di Kota Medan akan menjadi kontribusi penting bagi pelayanan kesehatan mental di Indonesia.

METODE PENELITIAN

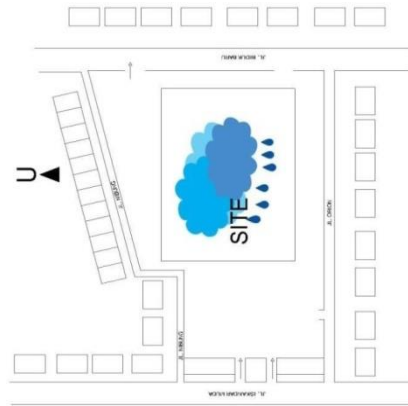
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rancangan Rumah Sakit Jiwa Kelas B di Kota Medan dengan tema Arsitektur Perilaku. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kedekatannya dengan pemukiman penduduk, keselarasan dengan tata ruang wilayah, dan kebijakan pemerintah kota. Kondisi lingkungan seperti topografi, sosial budaya, jaringan utilitas, dan tata ruang wilayah juga menjadi fokus utama penelitian. Data penelitian terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui survei lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari studi literatur yang relevan.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi langsung di lokasi potensial, menggunakan alat seperti kamera, perangkat pengukur jarak, dan GPS untuk mendapatkan informasi detail tentang kondisi lingkungan, seperti topografi, keadaan sosial budaya, jaringan utilitas, dan potensi fisik wilayah. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan perancangan rumah sakit jiwa dan tema Arsitektur Perilaku. Seluruh data ini kemudian dianalisis untuk memahami kebutuhan dan tantangan dalam perancangan fasilitas kesehatan mental yang sesuai.

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis untuk mengevaluasi kebutuhan pengguna dan menghasilkan desain yang relevan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan metode purposive sampling, yakni memilih lokasi berdasarkan kriteria spesifik seperti aksesibilitas, dukungan infrastruktur, dan potensi tata ruang. Variabel yang diukur meliputi kondisi lingkungan, tata letak ruang, sirkulasi, serta performa bangunan dalam memenuhi kebutuhan pengguna, termasuk aspek keselamatan dan kenyamanan.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, analisis perencanaan mencakup evaluasi kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, dan program ruang. Selanjutnya, analisis situs mencakup faktor seperti lalu lintas, kebisingan, pemandangan, parkir, dan sirkulasi. Tahap akhir adalah analisis desain yang melibatkan tata letak ruang dan bangunan, dengan mempertimbangkan faktor keselamatan, kenyamanan, dan perilaku manusia. Simulasi komputer digunakan untuk memvisualisasikan desain dan memastikan bahwa rancangan memenuhi standar tata ruang dan regulasi fasilitas kesehatan.

Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif untuk mengolah data kuantitatif seperti kapasitas ruang dan analisis lalu lintas, dengan teknik statistik dasar untuk mendukung interpretasi hasil. Metode penelitian diterapkan secara terstruktur, mulai dari pengumpulan data lokasi, analisis kebutuhan, hingga penerapan tema Arsitektur Perilaku dalam desain. Elemen

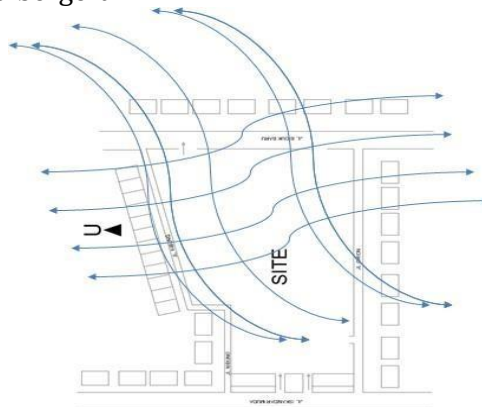


Gambar 3 Analisa Hujan

Sumber : Data Pribadi

Konsep Angin

- Tidak menggunakan pagar atau tanaman yang menghambat angin bergerak
- Membuat bukaan angin bergerak

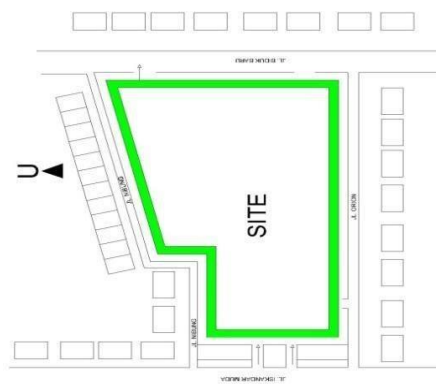


Gambar 4 Analisa Angin

Sumber : Data Pribadi

Konsep Vegetasi

- Sekitaran site ditanami pohon tanjung dengan ketinggian 4-5 meter dan diameter 1-2 meter sebagai elemen peneduh
- Sekitaran sirkulasi didalam site ditanami dengan pohon Mahoni dengan ketinggian 3-4 meter.



Gambar 5 Analisa Vegetasi

Sumber : Data Pribadi

Konsep Kebisingan

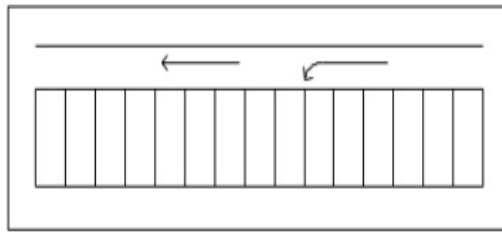
- Membuat Pergola
- Meletakkan bangunan jauh dari pusat kebisingan.

Konsep Sirkulasi

1. Sirkulasi Manusia
 - Sirkulasi manusia yang aman, terhindar dari persilangan
 - Sirkulasi Kendaraan
 - Sirkulasi yang muda dicapai
2. Sirkulasi Kendaraan
 - Kejelasan dan kelancaran antara sirkulasi kendaraan pribadi, servis, dan manusia.
 - Arahkan jalur Sirkulasi kendaraan
 - Penyediaan lahan parker yang cukup

Konsep Parkiran

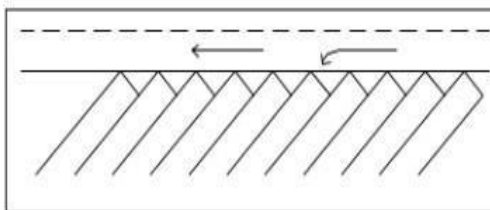
1. Parkir Kendaraan Satu Sisi
 - Membentuk Sudut 90°



Gambar 6. Konsep Instalansi Listrik

Sumber : Analisa Peneliti, 2023

2. Membentuk Sudut 30° , 45° , 60°

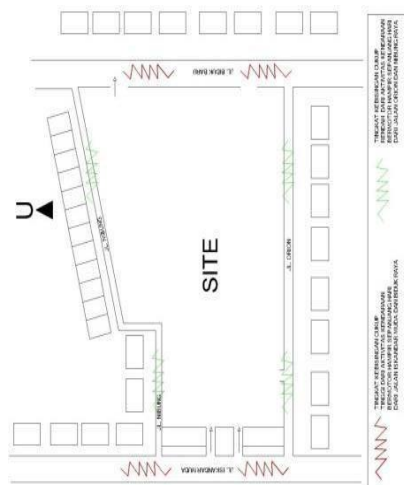


Gambar 7. Air Bersih

Sumber : Analisa Peneliti, 2023

Konsep Kebisingan

1. Membuat Pergola
2. Meletakkan bangunan jauh dari pusat kebisingan



Gambar 8 (Data Pribadi)

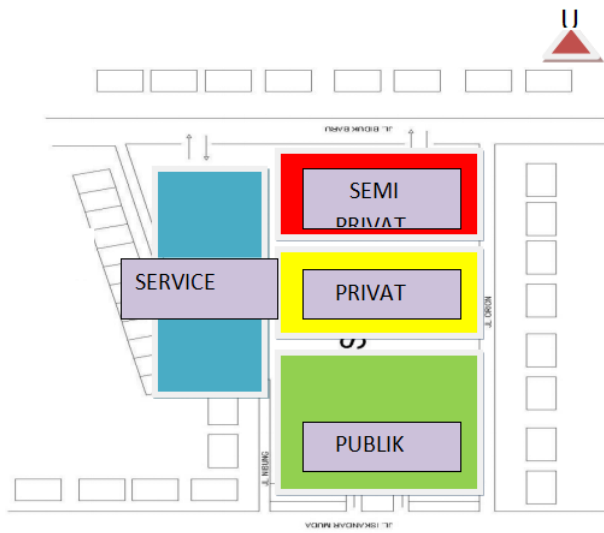
Konsep Bangunan

Menggunakan kolom beton bertulang dan menggunakan pondasi tiang tapak dan pembagian zona bangunan.



Gambar 9. *Ground Plan*

Sumber : Analisa Peneliti, 2023



Gambar 10. *Site Plan*

Sumber : Analisa Peneliti, 2023
Perspektif



Gambar 11. *Perspektif Kawasan*

Sumber : Analisa Peneliti, 2023

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan Rumah Sakit Jiwa Kelas B di kawasan Medan Petisah, yang dipilih karena merupakan wilayah strategis sebagai pusat perdagangan dan kesehatan di Kota Medan. Lokasi di Jalan Iskandar Muda dengan luas ±20.000 m² mendukung penerapan konsep perancangan berbasis tema Arsitektur Perilaku yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sirkulasi, dan kenyamanan.

Konsep matahari diterapkan untuk meminimalisir efek panas melalui pengurangan bukaan bangunan, penanaman vegetasi rimbun, dan penggunaan material penyerap panas. Konsep hujan dirancang dengan mengintegrasikan sistem drainase yang baik, grassblock, biopori, dan penampungan air. Konsep angin dimaksimalkan dengan menghilangkan hambatan sirkulasi angin seperti pagar dan menciptakan bukaan alami. Vegetasi menjadi elemen penting dengan penanaman pohon rindang seperti Tanjung dan Mahoni untuk memberikan keteduhan dan kesejukan di sekitar site.

Penanganan kebisingan dilakukan dengan penempatan bangunan jauh dari sumber kebisingan dan penggunaan elemen pendukung seperti pergola. Sistem sirkulasi dirancang dengan baik untuk memastikan keamanan dan efisiensi, mencakup jalur terpisah untuk pejalan kaki, kendaraan pribadi, dan kendaraan servis, serta penyediaan lahan parkir yang memadai. Material bangunan dirancang menggunakan kolom beton bertulang dengan pondasi tiang tapak yang kokoh, dilengkapi zona pembagian fungsi bangunan yang jelas.

Rancangan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis, tetapi juga mengintegrasikan elemen lingkungan, kenyamanan, dan efisiensi, menjadikannya model Rumah Sakit Jiwa yang manusiawi dan responsif terhadap kebutuhan pasien dan masyarakat di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pitayanti and A. Hartono, "Sosialisasi Penyakit Skizofrenia Dalam Rangka Mengurangi Stigma Negatif Warga di Desa Tambakmas Kebonsari-Madiun," *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 3, no. 2, pp. 300–303, 2020.
- A. Subandi, D. Noerjoendianto, and L. O. Reskiaddin, "Evaluasi Kinerja Program Rehabilitasi Mental terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 610–617, 2022, doi: 10.34007/jehss.v5i1.1144.
- E. E. Saragih, Mustamam, and Mukidi, "Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)," vol. Vol 2, No., no. 1, 2019.
- L. Noviani, S. Subhilhar, and M. Amin, "Analisis Faktor Determinan Tingkat Partisipasi Pemilih Penyandang Disabilitas Pada Pemilihan Umum 2019," *Perspektif*, vol. 10, no. 1, pp. 88–99, 2021, doi: 10.31289/perspektif.v10i1.4074.
- K. I. Kesuma, "Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Medan Pada Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Utara," *J. Adm. Publik (Public Adm. J.)*, vol. 2, no. 1, pp. 71–85, 2014, doi: <http://dx.doi.org/10.31289/jap.v4i1.1362>.
- S. A. Siregar, A. Kadir, and ..., "Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2003 Tentang Gelandangan dan Pengemisan Serta Praktek Tuna Susila," ... , *Adm. Publik ...*, vol. 3, no. 1, pp. 47–52, 2021, doi: 10.31289/jipikom.v3i1.483.
- E. A.-A. Effrata and R. S. Santoso, "Evaluasi Kebijakan Penanganan Gelandangan (Studi Kasus Peraturan Daerah Kota Semarang No. 5 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan, Anak Jalanan, dan Pengemis di Kota Semarang)/57/ADM. PUBLIK/2020." Faculty of Social and Political Science, 2020.
- M. R. F. Tarigan and others, "Perlindungan Hukum terhadap Pelayanan Medis Bagi Pasien Gangguan Jiwa (Studi pada Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem)," 2023.
- M. G. Simorangkir, "Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan," 2024.
- M. R. Lubis, S. Effendy, and others, "Hubungan Motivasi Kerja dan Dukungan Organisasi dengan Stres Kerja pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Aceh," 2019.
- Y. A. Manullang and others, "Analisis Kinerja Struktur Pada Gedung Rumah Sakit Regina Maris Medan Dengan Metode Riwayat Waktu Menggunakan Software Etabs," Universitas Medan Area, 2023.
- S. Purba, "Analisis Daya Dukung Tiang Pancang Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Columbia Asia," Universitas Medan Area, 2023.
- S. Wahyuni, "Perancangan Panti Jompo Dengan Tema Arsitektur Perilaku Di Deli Serdang," Universitas Medan Area, 2022.

- R. Nainggolan, "Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Columbia Asia Medan," Universitas Medan Area, 2023.
- J. S. Hulu, "Analisis Penjadwalan Proyek dengan Metode Pert Menggunakan Microsoft Project (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Gedung Rektorat dan Auditorium AKPAR Jalan Rumah Sakit Haji Medan)," Universitas Medan Area, 2022.
- F. Rahayu, "Kepribadian Tangguh (Hardiness) pada Orangtua yang Memiliki Anak Skizofrenia," Universitas Medan Area, 2013.
- Y. E. Rianingsi, "Pola Komunikasi Interpersonal Perawat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan," Universitas Medan Area, 2020.
- M. Panggabean, "Hambatan Proses Komunikasi Terapeutikperawat Dengan Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan," Universitas Medan Area, 2023.
- A. Desi Aryani and M. A. SE, "PERKEMBANGAN KOTA DAN PERMASALAHAN LINGKUNGAN PERKOTAAN," *Kesehat. Lingkung. Pemukim. DAN PERKOTAAAN*, p. 38.
- H. Haryanto and others, "EKSISTENSI WARUNG KOPI SEBAGAI KONSEP RUANG PUBLIK DI KOTA MAKASSAR," Universitas Hasanuddin, 2020.